

Penguatan UMKM ‘Meubel Reski Murni’ Pada Era New Normal Di Sewo Kabupaten Soppeng

Andi Abidah^{1*}, Taufiq Natsir², Darmawati³

¹ Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: andi.abidah@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: Taufiq@unm.ac.id

³ Universitas Hasanuddin, Indonesia, email : darma.ak@unhas.ac.id

*Koresponden penulis

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di kelompok pengrajin meuble Reski Murni di Sewo kabupaten Soppeng. pengrajin ini mengalami kendala dengan penurunan produksi semenjak C19, Usaha yang dijalankan juga mengalami pasang surut akibat pandemic covid 19 yang mempengaruhi perekonomian, namun usaha Bapak Anas tetap bertahan karena bahan yang digunakan umumnya bahan kayu lokal. Tetapi penjualan kurang lancar seperti sebelumnya. Metode pelaksanaan PKM menggunakan berapa tahap adalah metode pendekatan, rencana kegiatan, partisipasi mitra dan evaluasi. Setelah dilakukan evaluasi, pengrajin rezki murni telah memiliki keterampilan dalam inovasi desain kursi dan juga sistem manajemen.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Soppeng adalah salah satu daerah agraris dengan penghasil kayu jati dan kayu lokal yang cocok untuk bahan mebel. Banyaknya potensi kayu lokal mendorong masyarakat untuk menjadi pengusaha meubel di Kabupaten Soppeng. Namun dalam perkembangannya usaha mebel juga tidak terlepas dari permasalahan manajemen dan pemasarannya.

Usaha mebel mengalami pasang surut yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya; (1) kurang baiknya manajemen; (2) tidak terdapatnya asosiasi permebelan, (3) lemahnya pangsa pasar, dan (4) pertumbuhan mebel yang sporadis [1]. Hal ini juga dialami oleh pengusaha meubel di kabupaten Soppeng, seperti masih minimnya keterampilan dalam mengelola dan memproduksi meubel yang berkualitas, pengelolaan yang masih konvensional.

Salah satu usaha di Kabupaten Soppeng, yaitu Usaha Meubel Bapak Anas yang merupakan mitra PKM ini yang berlokasi di Sewo Kota Watansoppeng juga tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Usaha mebel Bapak Anas dimulai dari tahun 2010 dengan dengan produk mebel adalah meja, kursi, tempat tidur, lemari, dan perabot rumah tangga lainnya. Tenaga kerja yang digunakan 4 orang (1 administrasi yang mencatat dan menerima pesanan, 2 tukang kayu, dan 1 tenaga bantu), pendidikannya umumnya hanya tamat Sekolah Dasar dan belum pernah

mendapatkan pelatihan keterampilan pertukangan. Mereka belajar secara otodidak dan ada juga yang diturunkan dari orang tuanya. Sistem penggajian berdasarkan pekerjaan yang diselesaikan atau dikenal dengan istilah borongan. Usaha yang dijalankan juga mengalami pasang surut akibat pandemic covid 19 yang mempengaruhi perekonomian, namun usaha Bapak Anas tetap bertahan karena bahan yang digunakan umumnya bahan kayu lokal.

Adanya motivasi yang tinggi yang dimiliki Bapak Anas untuk mengembangkan usahanya merupakan potensi tersendiri walaupun mengalami penurunan penjualan dan menginginkan ada solusi di masa pandemic covid 19, hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh Tim PKM pada awal penyusunan proposal ini pada awal Januari 2022. Mitra usaha meubel Bapak Anas ini mengalami permasalahan yaitu segi manajemen usaha, produksi dan pemasaran. Usaha mitra merupakan usaha yang diturunkan dari orang tuanya secara turun temurun. Jenis produk yang telah dihasilkan adalah meja, kursi, dan lemari. Produk ini merupakan produk yang sifatnya umum bagi pengusaha meubel di kota Watansoppeng. Dari proses produksinya terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan, mulai penyediaan dan pemilihan bahan baku, proses pengawetan dan pengolahan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan kepada pengrajin dilaksanakan pada kelompok pembuat meuble 'reski murni' di Sewo kelurahan Bila kabupaten Soppeng. metode pelaksanaan dilakukan untuk menjawab permasalahan produksi dari mitra sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Metode dan solusi pemecahan masalah berdasarkan permasalahan mitra, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Metode pengawetan kayu untuk menghasilkan bahan baku yang berkualitas
- b. Metode pelatihan desain produk mebel yang lebih bermotif
- c. Metode pembuatan mebel dengan desain yang lebih bermotif
- d. Metode pelatihan finishing dengan menggunakan teknik duco guna meningkatkan kualitas produk secara visual
- e. Metode Pelatihan manajemen usaha
- f. Metode Pelatihan pemasaran produk

2. Rencana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang telah disepakati bersama dengan mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bulukumba. Hal ini diperlukan, agar pasca kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, dinas terkait tersebut yang akan membantu mengembangkan pasar produk mebel mitra;
- 2) Pelatihan pengawetan kayu untuk menghasilkan bahan baku yang berkualitas
- 3) Pelatihan desain produk mebel yang lebih bermotif
- 4) Pembuatan mebel dengan desain yang lebih bermotif
- 5) Pelatihan finishing dengan menggunakan teknik duco
- 6) Pelatihan manajemen usaha
- 7) Pelatihan pemasaran produk

3. Partisipasi Mitra

Partisipasi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Sikap keterbukaan dalam peningkatan SDM, baik dalam manajemen maupun dalam produksi.
- b. Kerjasama dalam menyiapkan tempat pelatihan, kesediaan mengikuti semua kegiatan, pendokumentasian proses produksi.
- c. Ketepatan waktu produksi, sehingga akan memberikan jaminan kepastian produk.
- d. Motivasi yang tinggi dimiliki mitra untuk mengembangkan usaha, hal ini ditunjukkan keaktifannya dalam diskusi dalam merancang penyelesaian permasalahan yang akan ditangani.

4. Evaluasi

Evaluasi dan monitoring hasil pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil yang sudah dicapai, meliputi kualitas bahan baku, kualitas produk finishing yang dihasilkan, manajemen usaha dan system pemasaran. Hal ini bilamana ada kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan dan pendampingan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Keberlanjutan PKM ini diharapkan ada kerjasama mitra dengan Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Soppeng untuk tetap melakukan pendampingan usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada kegiatan pengabdian pada kelompok pengrajin Reski murni adalah :

- a. Bahan baku kayu yang berkualitas
- b. Sumber daya manusia yang terampil dalam membuat desain mebel.
- c. Produk mebel yang dihasilkan dengan berbagai desain yang lebih bermotif dan berkualitas secara visual.
- d. Terciptanya manajemen usaha yang baik dan strategi pemasaran yang lebih baik dengan sistem pemasaran on-line/system digital.

1. Bahan Baku Kayu yang berkualitas

Kualitas kayu merupakan hal yang penting untuk menjaga kepercayaan konsumen, kekuatan kayu

tersebut dengan mempertimbangkan keawetan, kekuatan, dan tahan terhadap serangan jamur. Oleh karena itu, pengawetan kayu dibutuhkan untuk melindungi kerusakan yang dapat menurunkan kualitas. Industri pengolahan kayu dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok industri pengolahan kayu hulu dan kelompok pengolahan kayu hilir.

Kelompok industri pengolahan kayu hilir merupakan industri yang menghasilkan produk-produk kayu diantaranya dowel, moulding, pintu, jendela, wood-flooring, dan sejenisnya. Menurut (Sholahudin, U., Wahyudi, M. H., & Hariri, 2018) bahwa Selain itu, kualitas bahan yang rendah dapat mempengaruhi desain yang akan dibuat. kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. (Kotler dan Keller, 2009) memaparkan bahwa Kualitas kayu mempunyai dua dimensi tingkat dan konsistensi.

Kelompok pengrajin ‘Reski Murni’ masih melakukan mengeringkan kayu secara tradisional yaitu dengan menjemur di bawa matahari.



Gambar 1 Metode menjemur dengan cara tradisional

Pengeringan kayu secara tradisional dilakukan secara berbulan-bulan dan kemudian di simpan pada ruang penyimpanan sebelum dilakukan pengolahan atau pembuatan meuble sesuai orderan. Oleh karena itu, tim pengabdian menjelaskan bagaimana meningkatkan desain dengan melihat dari internet ataupun buku atau literatur. Selain itu tim pengabdian memberi wawasan dengan cara membuat pola sesuai dengan kebutuhan pasar.



Gambar 2 Memberikan pelatihan tentang membuat pola desain



Gambar 3 pelatihan manajemen usaha

2. Sumber daya manusia yang terampil dalam membuat desain mebel Untuk meningkatkan kualitas produksi yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan pengetahuan dalam mendesain suatu produk meuble. Saat ini pengrajin Reski murni hanya memproduksi meuble yang masih sederhana atau minimalis. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Sampel Produk meubel Reski Murni dengan desain yang minimalis.

Kelompok pengrajin di beri wawasan teknik menutup pori pada material kayu sehingga kayu tersebut akan terlihat rapi pada saat dilakukan pekerjaan menghaluskan material dengan amplas.

Desain mebel termasuk dalam kategori desain fungsional, yaitu desain yang memberikan pelayanan atau fasilitas pada kegiatan hidup manusia. Membuat desain mebel diperlukan persyaratan dan prinsip yang berorientasi pada seluruh anatomi dan ukuran manusia, keadaan jasmani, cara bergerak, bersikap dan tuntutan selera manusia. Titik tolak perencanaan mebel, manusia secara keseluruhan, dgn beragam kegiatan dengan berbagainuntutannya. Pekerjaan finishing kayu adalah rangkaian terakhir dari seluruh proses produksi di dalam industri kayu. Yang dimaksud dengan pekerjaan finishing kayu adalah melakukan pelapisan atau pengolesan resin atau suatu zat ke permukaan kayu sehingga mendapatkan manfaat tertentu. Manfaat dari pekerjaan finishing kayu adalah meningkatkan nilai: keindahan substrat kayu; keawetan bahan kayu; keteguhan gesek dan pukulan; guna bahan kayu; dan komersial kayu

Model-model dengan penerapan ukiran umumnya banyak di minati oleh masyarakat di kabupaten soppeng dan diluar kabupaten soppeng. proses pembuatan ukiran dengan sistem tempel. Model tersebut biasa disebut dengan kursi dengan ukiran jepara.

3. Produk mebel yang dihasilkan dengan berbagai desain yang lebih bermotif dan berkualitas secara visual.

Desain-desain yang menarik dengan memperhatikan nilai seni pada desain seperti warna, tekstur, proporsi dan juga teknik penyelesaian akhir dapat meningkatkan kualitas secara visual. Nilai visual pada desain produk interior seperti kursi akan menjadikan suatu daya tarik yang dapat menarik pembeli untuk berkunjung ke website atau ke workshop kerja.



Gambar 5 kursi yang sudah siap di finishing



Gambar 6 kursi siap di pasaran

Desain mebel termasuk dalam kategori desain fungsional, yaitu desain yang memberikan pelayanan atau fasilitas pada kegiatan hidup manusia. Membuat desain mebel diperlukan persyaratan dan prinsip yang berorientasi pada seluruh anatomi dan ukuran manusia, keadaan jasmani, cara bergerak, bersikap dan tuntutan selera manusia. Titik tolak perencanaan mebel, manusia secara keseluruhan, dgn beragam kegiatan dengan berbagaintuntutannya.

Pekerjaan finishing kayu adalah rangkaian terakhir dari seluruh proses produksi di dalam industri kayu. Yang dimaksud dengan pekerjaan finishing kayu adalah melakukan pelapisan atau pengolesan resin atau suatu zat ke permukaan kayu sehingga mendapatkan manfaat tertentu. Manfaat dari pekerjaan finishing kayu adalah meningkatkan nilai: keindahan substrat kayu; keawetan bahan kayu; keteguhan gesek dan pukulan; guna bahan kayu; dan komersial kayu

4. Terciptanya manajemen usaha yang baik dan strategi pemasaran yang lebih baik dengan sistem pemasaran on-line/system digital.

Dalam mengembangkan sebuah produk yang pertama harus diperhatikan adalah teknik pemasaran dan kualitas produk harus mendukung. Kualitas produk menunjukkan adanya kenerja kemampuan produk. Umumnya pengrajin meuble jarang berusaha menawarkan tingkat kualitas yang tinggi. hal tersebut dikarenakan hanya sedikit pelanggan yang menginginkan atau mampu menjangkau produk dengan penawaran tingkat kualitas yang tinggi. oleh karena itu, umumnya pengrajin memilih kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Kegiatan pengabdian ini, menghadirkan staf perbankan untuk menjelaskan bagaimana sistem pembukuan atau manajemen administrasi untuk suatu usaha, dimana secara umum pengambilan kredit buat pengrajin kecil sangat dibutuhkan.

1. Manajemen usaha, meliputi:

- a. Manajemen usaha: manajemen sumber daya manusia, manajemen administrasi, manajemen inventory, dan manajemen operasional usaha.
- b. Manajemen keuangan seperti pengelolaan alur keluar masuk kas, penggajian, perpajakan, dan investasi.
- c. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki untuk memanfaatkan teknologi informasi

dalam pengelolaan dan operasional usaha.

2. Strategi Pemasaran Kedua mitra akan dibekali dengan strategi pemasaran yang meliputi:

- a. Strategi pemasaran melalui media online seperti website dan media sosial.
- b. Pengelolaan dan pengembangan jejaring usaha dalam konsep pemasaran usaha.
- c. Pengelolaan sistem pesan antar yang meliputi manajemen konten seperti foto produk dan jenis serta harga produk kuliner yang tersedia.

KESIMPULAN

Pengabdian ini merupakan salah satu cara untuk menambah wawasan masyarakat kelompok pengrajin reski murni berupa sistem pengeringan kayu yang modern dan tradisional, pemilihan kayu, inovasi dalam desain, teknik finishing kursi. Hal tersebut untuk meningkatkan kualitas produksi produk. Selain itu kelompok pengrajin 'reski murni' juga diberikan bimbingan mengenai teknik penjualan online melalui website, dan sosial media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dikti yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan kepada kegiatan pengabdian ini. Tak terlupakan ucapan terimakasih kepada kelompok pengrajin usaha Reski Murni dan juga kepada tim pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Kotler dan Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. (13th ed.). Jakarta: ERLANGGA.

Sholahudin, U., Wahyudi, M. H., & Hariri, A. (2018). *IbPE Usaha Meubel Karduluk Sumenep Madura Jawa Timur. Dedikasi*, 15, 55–61.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/dedikasi.v15i0.6440>

Kementerian Perindustrian. 2011. Pedoman Pemetaan Teknologi Untuk Industri Pulp & Paper Implementasi Konservasi Energi dan Pengurangan Emisi CO₂ di Sektor Industri (Fase 1). Jakarta: Pusat Pengkajian Industri Hijau dan Lingkungan Hidup Badan Pengkajian Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) Kementerian Perindustrian. <http://ejournal.uajy.ac.id/4450/2/1EP17948.pdf>. Diakses 15 Oktober 2020.

Handyaningrat, Soewarno. 1985. Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen. Jakarta: PT.Gudung Agung

George R. Terry, Ph. D,(1960). The Principles Of Management. Illinois : Irwin, Inc

Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.

Hurst, Ken. 2008. Prinsip-prinsip Perancangan Teknik. Jakarta : PT Erlangga

Jamaludin. 2007. Pengantar Desain Mebel. Bandung : PT Kiblat Buku Utama. dst.